

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
(Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari  
dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)**

**SUMMARY THESIS**



*Oleh*

**SYAFI'I SULAIMAN  
NIM : 1755144033**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PASCASARJANA IAIN TULUNGAGUNG  
JUNI 2016**

## A. Kontek Penelitian

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat akhir-akhir ini membawa berbagai fenomena baru bagi generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa. Banyak kenakalan remaja pada saat ini baik di perkotaan maupun di pedesaan diantaranya, tawuran antar pelajar, kebut-kebutan di jalan raya, hilangnya rasa sopan santun, minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan pil koplo serta penyimpangan-penyimpangan moralitas lainnya. Padahal, hampir semuanya telah mempelajari pendidikan agama. Dihadapkan pada fakta seperti itu, selain dengan menggunakan pembelajaran di kelas, penanaman nilai-nilai positif perlu dicarikan alternatif lain melalui kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu pilar penopang dalam membentuk kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa selalu mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut, kegiatan pramuka akan membimbing generasi muda untuk menjadi orang yang disiplin baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian dan kedisiplinan siswa, seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah sebagai berikut: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi kepramukaan juga bertujuan membentuk pribadi, yang selalu menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai

---

<sup>1</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 272.

moral, budi pekerti, etika, estetika, dan karakter, sehingga setelah dewasa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Gerakan pramuka bukan pendidikan persekolahan (formal), bukan pula pendidikan keluarga (informal), namun lebih tepat dikatakan sebagai pendidikan yang ada di masyarakat, akan tetapi gerakan pramuka mampu mengakses ke lembaga-lembaga pendidikan persekolahan manapun, karena sifatnya yang netral dari orientasi politik apapun. Kegiatan pramuka diharapkan dapat turut memikul tanggungjawab melahirkan generasi muda masa depan yang kreatif, aktif, inovatif, percaya diri, jujur, dan disiplin.

Adapun tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, sehingga menjadi: (1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang: a) tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; b) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya; c) Kuat dan sehat jasmaninya. (2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.<sup>2</sup>

Dalam Kurikulum 13, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah adalah termasuk salah satu kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas selama dua jam pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan kegiatan dua jam pelajaran perminggu. Jadi sudah jelas bahwa dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya memberikan ketrampilan dan penekanan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai positif termasuk didalamnya nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Jana T. Anggadiredja dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Plus Tahun 2014* (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011), 16.

cinta pada tanah air, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Karena, gerakan ini mengutamakan aspek pembentukan sikap dan sistem nilai dari para anggotanya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah ditemui adanya beberapa kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan karena para pembinanya yang kurang menguasai masalah kepramukaan.

Alasan penulis memilih MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek untuk tempat penelitian, karena kedua madrasah tersebut sama-sama pernah meraih juara dalam perlombaan pramuka pesta siaga di tingkat kecamatan Gandusari di tahun yang berbeda, dan kedua madrasah tersebut sampai saat ini masih aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari berdiri paling akhir dibanding dengan MI-MI yang lain di kecamatan Gandusari, tetapi mempunyai daya saing yang tinggi dan kehadirannya diterima dan sekaligus menjadi pilihan masyarakat. Hal ini buktinya siswa/siswi MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari pernah menjadi juara umum dalam pesta siaga dan AKSIOMA ke 5 tahun 2015 di tingkat kecamatan Gandusari.<sup>3</sup> MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek mampu bersaing dengan sekolah yang lain, karena lokasinya berdekatan dengan SDN, tetapi muridnya relatif banyak dan menjadi pilihan masyarakat sekitarnya. Selain itu MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek pernah menjadi juara I lomba administrasi ekstrakurikuler pramuka gugus depan MI/SD tingkat kecamatan Gandusari.<sup>4</sup>

Berangkat dari fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan tema/judul: “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek)”.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Maksum, S.Ag. selaku Kepala MI Nuruzh Dholam Krandegan Gandusari pada hari Jum'at, 25-2-2016.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Jurinto selaku Kepala MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari pada hari Sabtu, 26-2-2016.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek) sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- b. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- c. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?
- d. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggungjawab di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

2. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
4. Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggung jawab di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.

#### **D. Kajian Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler Pramuka**

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.<sup>5</sup> Kepramukaan merupakan : a) Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. b) Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat. c) Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan keluarga, dengan demikian kegiatan kepramukaan harus

---

<sup>5</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir* (Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001), 10.

mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.<sup>6</sup>

Fungsi kepramukaan bagi :

- a. Peserta didik, sebagai permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan dan menantang.
- b. Pembina pramuka/anggota pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
- c. Masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.<sup>7</sup>

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam kepramukaan, pada hakekatnya peserta didik tidak hanya diperankan sebagai obyek pendidikan, justru lebih banyak diperankan sebagai subyek, dengan demikian dalam kepramukaan sebenarnya peserta didik sendirilah yang berperan aktif dalam proses kegiatannya. Pada suatu kegiatan pembina pramuka berperan sebagai pembimbing, pendamping, dan fasilitator yang dengan rajinnya memberikam motivasi dan memberikan stimulasi (rangsangan) atas munculnya konsep kegiatan, yang dilengkapi dengan metode apa yang paling tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sedang dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut sepenuhnya peserta didik sendiri yang berperan aktif.

## 2. Karakter Siswa

### a. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Inggris-Indonesia *character* berarti watak, karakter,

<sup>6</sup> Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 21.

<sup>7</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan...*, 10.

<sup>8</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 392.

sifat.<sup>9</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>10</sup>

Menurut Zubaidi karakter adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>11</sup> Menurut Lorens Bagus karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>12</sup> Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>13</sup>

Sementara menurut Amrullah Sarbini, karakter adalah sikap yang mantap, stabil dan khusus yang melekat pada pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa berpikir dahulu.<sup>14</sup> Menurut Hermawan Kartajaya dalam Heri Gunawan, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI (Jakarta: Gramedia, 2005), 107.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 9.

<sup>12</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 392.

<sup>13</sup> Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, [www.mandikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id).

<sup>14</sup> Amrulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah* (Jakarta: Asa Prima, 2012), 15.

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabet, 2012), 2.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Penanaman karakter pada siswa di lingkungan madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui penanaman karakter diharapkan para siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>16</sup>

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang Kegiatan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Multisitus di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari nara sumber yaitu kepala sekolah selaku kamabigus, pembina pramuka, dan warga sekolah lainnya yang ada di MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang berupa tempat yang terdapat pada MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek, misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta halaman/lapangan sekolah.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, foto latihan pramuka dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi Partisipan (*partisipan observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.<sup>18</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>19</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Reinika Cipta, 2006), 107.

<sup>18</sup> Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143.

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2005), 159.

Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

#### b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>20</sup> Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>21</sup> Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain berdasarkan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.<sup>23</sup>

#### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>24</sup>

<sup>20</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 117.

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 186.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.<sup>25</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai alat penguat data atau sebagai sumber data pendukung. Selain itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

##### a. Teknik analisis Data Tunggal

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang

<sup>25</sup> Nasution, *Metodologi Research...*, 125.

<sup>26</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 89.

berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

#### 2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif. Selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>27</sup>

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,<sup>28</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

---

<sup>27</sup> Djam'an Satori, *Metodolog Penelitian...*, 219.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode...*, 338.

### 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

#### b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs.

## **F. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

### 1. Karakter cinta tanah air

- a) Menghormati simbol-simbol yang ada di negara kita
- b) Mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan
- c) Menggunakan produksi dalam negeri

### 2. Karakter jujur

- a) Kejujuran seseorang dinilai dari kebiasaannya sehari-hari
- b) Jujur akan menghindarkan seseorang dari melakukan tindak kejahatan
- c) Menanamkan kejujuran pada anak bisa dengan jalan menggunakan metode cerita

### 3. Karakter disiplin

- a) Disiplin lebih mudah ditanamkan melalui pemberian hadiah dan hukuman
- b) Kedisiplinan bisa berjalan dengan baik jika ada aturan dan larangan
- c) Pelaksanaan disiplin bisa maksimal dengan adanya tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan kedisiplinan

#### 4. Karakter tanggungjawab

- a) Selalu membiasakan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya
- b) Membangun karakter tanggungjawab dimulai dari hal-hal yang kecil
- c) Diadakan buku penghubung untuk memantau kedisiplinan siswa dirumah.

### G. Kesimpulan

1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air.

Menanamkan pada peserta didik mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. karena berkat rohmat dan ridho-Nya negara kita bebas dari belenggu penjajah, menggunakan produksi dalam negeri, mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan, menyanyikan lagu-lagu nasional, mengucapkan dan menghafalkan pancasila, beribadah dan berdo'a kepada Allah swt., serta menanamkan pada peserta didik untuk ikut menjaga ketertiban dan keamanan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

2. Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur.

Melakukan pembiasaan kejujuran pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku, karakter jujur akan menghindarkan seseorang dari keinginan melakukan tindak kejahatan, dalam menanamkan kejujuran pada anak-anak memang tidak mudah perlu adanya kesungguhan dan kesabaran, selalu memberi bimbingan dan nasihat bagi anak-anak yang belum melakukan kejujuran dan memberikan dorongan dan motivasi bagi anak-anak yang sudah berkarakter jujur, menjelaskan pentingnya arti kejujuran pada peserta didik dengan menggunakan metode cerita, dan menghargai kejujuran anak.

3. Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin.

Menjelaskan dan mengajarkan pentingnya nilai-nilai disiplin, pembina pramuka dan peserta didik setiap latihan pramuka datang tepat waktu, penanaman karakter disiplin pada usia siaga dan penggalang MI lebih mudah dilaksanakan melalui aturan, pemberian hadiah (*reward*) bagi siswa yang bisa melakukan kedisiplinan dan memberikan hukuman (*punishment*) bagi siswa yang tidak disiplin, pemberian hadiah pada siswa yang disiplin diselipkan pada upacara pembukaan atau penutupan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hukuman yang diberikan pada peserta didik berupa hafalan kosakata bahasa Arab, kedisiplinan bisa berjalan dengan baik bila ada aturan dan larangan.

4. Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggungjawab.

Menanamkan pada peserta didik agar selalu membiasakan hidup bersih, dalam membangun karakter tanggungjawab pada peserta didik dimulai dari hal-hal yang kecil lebih dahulu, sosok teladan atau uswatun hasanah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat dibutuhkan yang bertujuan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, mengadakan buku penghubung untuk memonitoring kegiatan anak di rumah, ekstra sabar dalam menghadapi anak-anak golongan siaga.

## H. Daftar Rujukan

- Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persadam, 2004.
- Ardi Wiyani, Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Reineka Cipta, 1993.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Cet III, 1980.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Fadlillah, Muhammad & Mualifatu Khorida, Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hafi Anshori, M., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Haitami Salim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Syaamil Quran, 2007.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Juz 'Ammah*, Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013.
- Kesuma, Darma; Triatna, Cepi, dan Permana, Johan, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* Cet. Ke 2, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir*, Jakarta: Kwar.Nas. Nomor 090 Tahun 2001.
- Mantja, W., *Etmografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen*, Malang: Winaka Media, 2003.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Cet, V, 2005
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Matrasi, *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo*, (tesis tidak dipublikasikan), Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Mediawan, Andro, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, Jogyakarta: Buku Biru, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muyasyaroh, Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izza Besuk Gurah Kediri)*, (tesis tidak dipublikasikan), Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- , *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002.
- Nugroho, Heri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, (tesis tidak dipublikasikan), Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Prijodarminto, Sugeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradya Paramita, 1992.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi Cet. - 9. Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saukah, Ali, et all, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Malang: IKIP Malang, 1996.
- Semiawan, Conny R., *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Septi Lestari, Nur'im, *Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Nilai Religius Melalui Pembiasaan (Studi Multi Kasus di SDN I Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung)*, (tesis tidak dipublikasikan), Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.
- Siswanto, Bedjo, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudrajat, Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Metode R&D*, Bandung; Alfabeta, 2008.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2010.

- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sutoyo, *Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMK Negeri Purworejo* (tesis tidak dipublikasikan), Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013.
- Syarbini, Amrullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, Jakarta: Asa Prima, 2012.
- T. Anggadiredja dkk., Jana, *Panduan Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Lanjutan Golongan siaga* (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Plus Tahun 2014*, Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011.
- , *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Siaga*, Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011.
- , *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- , *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Poerwadarminto, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Syafi'i Sulaiman  
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 9 Agustus 1968  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT 14 RW 07 Dusun Bandung Desa  
Sukorejo, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam  
NIM : 1755144033

**Riwayat Pendidikan**

1. MI Al Hikmah Melis : Tahun 1976 - 1982
2. SMP Islam Gandusari : Tahun 1982 - 1985
3. PGAN Tulungagung : Tahun 1985 - 1988
4. S1 STIT Sunan Giri : Tahun 1988 - 1993  
Trenggalek
5. S2 IAIN Tulungagung : Tahun 2014 - 2016